

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

#### 4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2014-2016. Perbankan syariah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perbankan syariah tidak terpengaruh akan perubahan suku bunga. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2016.	13
2	Bank yang tidak memenuhi kriteria-kriteria penelitian	(3)
3	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2014-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian (3 amatan)	10
4	Observasi	30

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan 2018 (Data sekunder diolah)

Jumlah perbankan syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 13 bank, dari 13 bank tersebut ada 3 bank yang tidak

melaporkan laporan keuangan dan laporan GCG secara berturut-turut selama periode penelitian 2014-2016. Sehingga jumlah 13 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 bank. Sedangkan periode penelitian 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2014-2016**

NO	Nama Bank Syariah
1	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
2	PT. BANK BCA SYARIAH
3	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
4	PT. BANK BNI SYAIRAH
5	PT. BANK BRI SYARIAH
6	PT. BANK MEGA SYARIAH
7	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
8	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
9	PT. BANK PANIN SYARIAH
10	PT. BANK MAYBANK SYARIAH

Sumber: Bank Indonesia (BI).

## 4.2 Hasil Dan Deskriptif

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank umum syariah berupa data

keuangan bank syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan, dan Kecukupan Modal. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank umum syariah selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	30	,05101	5,31657	1,1959480	1,33676267
Self Assessment	30	1,00000	3,00000	2,0000000	,58722022
Non Performing Financing	30	1,12853	6,85460	3,1042017	1,60295404
Capital Adequacy Ratio	30	7,23820	66,74822	20,9295983	15,03890976
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 30 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2014 hingga 2016. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi untuk Profitabilitas (ROA), Penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Kecukupan Modal (CAR), lebih kecil dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskripif yang telah diolah:

Variabel profitabilitas memiliki nilai mean atau rata-rata profitabilitas sebesar 1,1959480%. dengan data terendah sebesar 0,05101% dan data yang tertinggi 5,31657%. Standar deviasi Profitabilitas sebesar 1,33676267% ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitablitas menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel

Profitabilitas cukup baik.

Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 2,0000000% dengan data terendah sebesar 1,000000% dan data yang tertinggi 3,000000%. Standar deviasi sebesar 0,58722022% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Penerapan kualitas *Good Corporate Governance* cukup baik.

Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 3,1042017% dengan data terendah sebesar 1,12853% dan data yang tertinggi 6,85460%. Standar deviasi sebesar 1,60295404% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Risiko Pembiayaan cukup baik.

Variabel Kecukupan modal (CAR) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 20,9295983% dengan data terendah sebesar 7,23820% dan data yang tertinggi 66,74822%. Standar deviasi sebesar 15,03890976% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kecukupan modal cukup baik.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0: data residual berdistribusi normal

H1: data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

**Table 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,56605605
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,563 dan signifikan pada 0,909 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $0,909 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2013).

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkatkolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,655	,409		-4,051	,000		
Self Assessment	,763	,218	,335	3,497	,002	,752	1,331
1 Non Performing Financing	-,084	,086	-,101	-,983	,335	,653	1,531
Capital Adequacy Ratio	,076	,008	,853	9,478	,000	,851	1,175

a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,752; 0,653; dan 0,851 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,331; 1,531; dan 1,175. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini.(Ghozali, 2013).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga  $D_w$  diantara  $D_u$  sampai dengan  $(4 - D_u)$ .

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 <sup>a</sup>	,821	,800	,59782182	1,880

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Self Assessment, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder di olah 2018

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,880. Karena nilai DW terletak di antara nilai  $4 - d_u < d_w < d_u$  ( $1,6498 < 1,880 < 2,3502$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

#### **4.3.4 Uji Heteroskedatisitas**

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedetisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedasitas apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ( $\text{sig} > \alpha$ ). Data terhindar dari heteroskedatisitas apabila koefisien signifikansi (niali probabilitas)  $<$  dari alpha yang telah ditetapkan ( $\text{sig} < \alpha$ ).

**Tabel 4.7**  
**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,527	,211		
1 Self Assessment	-,023	,113	-,045	-,203	,840
Non Performing Financing	-,027	,044	-,146	-,614	,544
Capital Adequacy Ratio	,004	,004	,183	,878	,388

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.7 terlihat bahwa variabel kualitas penerapan *gcg (self assessment)*, risiko pembiayaan (NPF) dan kecukupan modal (CAR), memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,840; 0,544; 0,388  $> 0,05$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.4 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen dan variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan, dan Kecukupan Modal sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,655	,409		-4,051	,000
1 Self Assessment	,763	,218	,335	3,497	,002
Non Performing Financing	-,084	,086	-,101	-,983	,335
Capital Adequacy Ratio	,076	,008	,853	9,478	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = -1,655 + 0,763X_1 - 0,084X_2 + 0,076X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,655 diartikan bahwa jika variabel Penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*), Risiko Pembiayaan, dan Kecukupan Modal, suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Profitabilitas menurun sebesar 165,5%.
2. Variabel Penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,763. Hal ini berarti bahwa apabila Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 76,3% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Variabel Risiko Pembiayaan (NPF), memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,084. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Risiko Pembiayaan (NPF), menurun, maka terjadi penurunan sebesar 8,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Variabel Kecukupan Modal (CAR), memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa apabila variabel

Kecukupan Modal (CAR), meningkat maka terjadi peningkatan sebesar 7,6% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 <sup>a</sup>	,821	,800	,59782182

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Self Assessment, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi *adjusted R square* sebesar 0,800 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Profitabilitas dengan variabel independennya Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Kecukupan Modal (CAR), cukup baik karena berada di atas 0,05.

Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,800. Hal ini berarti 80% variasi atau perubahan dalam Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Kecukupan Modal (CAR), sedangkan sisanya (20%). Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42,529	3	14,176	39,666	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	9,292	26	,357		
Total	51,821	29			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Self Assessment, Non Performing Financing

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari uji ANOVA atau  $f_{test}$  didapat nilai  $f_{hitung}$  sebesar 39,666 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA), atau dapat dikatakan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Kecukupan Modal (CAR), bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Profitabilitas (ROA).

### 4.5.3 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,655	,409		
Self Assessment	,763	,218	,335	3,497	,002
1 Non Performing Financing	-,084	,086	-,101	-,983	,335
Capital Adequacy Ratio	,076	,008	,853	9,478	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel Penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) sebesar 3,497 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 3,497, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,04841 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,497 > 2,04841$ ), maka Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 > 0,05$ ), maka H1 diterima, artinya Penerapan Kualitas

*Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel Risiko Pembiayaan (NPF) sebesar -0,983 dengan nilai signifikan 0,335. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah -0,983, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,04841 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,983 < 2,04841), maka Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (0,335 > 0,05), maka  $H_2$  ditolak, artinya Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Variabel Kecukupan Modal (CAR), yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel Kecukupan Modal (CAR), sebesar 9,478 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 9,478, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,04841 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,478 > 2,04841), maka Kecukupan Modal (CAR), berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka  $H_3$  diterima, artinya Kecukupan Modal (CAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 (H1): Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (nilai komposit *Self Assessment*)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kualitas penerapan *good corporate governance* (nilai komposit *self assessment*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* (nilai komposit *self assessment*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya nilai atau skor *Good Corporate Governance* mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor (Ferdyan,2010). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS tahun 2010 semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas (Ristifani, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasajo dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa Variabel Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah Penerapan kualitas *Good Corporate Governance* yang baik pada bank menjamin dapat meningkatkan ROA bank yang bersangkutan.

#### **4.6.2 (H2): Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya Risiko Pembiayaan (NPF) tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan demikian semakin tinggi Risiko Pembiayaan memberikan penurunan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas adalah berkaitan dengan kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Disisi lain adanya Risiko Pembiayaan yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Apabila bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan terlebih dahulu berusaha mengevaluasi kinerja mereka yang dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga Risiko Pembiayaan berkurang. Dari data yang diperoleh, Risiko Pembiayaan yang diukur dengan NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet (Rois, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Syaicu, 2013) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyalurannya hingga NPF berkurang. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

#### **4.6.3 (H3): Pengaruh Kecukupan Modal (CAR)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Artinya tinggi rendahnya Kecukupan Modal (CAR) mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Hal ini dikarenakan bank yang mempunyai tingkat CAR yang tinggi menandakan bahwa bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Dengan permodalan yang tinggi yang dimiliki, bank akan dengan mudah menempatkan dananya kedalam investasi yang memberikan keuntungan. Selain itu tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana pada bank akan semakin meningkat sehingga akan berpengaruh pada banyaknya jumlah dana yang disalurkan oleh pihak bank yang akan menghasilkan keuntungan yang besar. Apabila keuntungan bank meningkat maka profitabilitasnya juga akan meningkat (Satya, 2017). Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank. Adanya hubungan yang tinggi antara kecukupan modal dengan laba. Semakin tinggi laba yang dimiliki maka akan meningkatkan kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, bank akan lebih kuat menanggung risiko kredit dan mampu membiayai operasional bank, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas (Purwanti, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Syaichu, 2013), menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya Kecukupan Modal (CAR) mempengaruhi Profitabilitas (ROA). variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.